
HUMANIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://ojs.unm.ac.id/Humanis>

Volume 19 | Nomor 1 | Februari |2020

p-ISSN: 1411-5263 dan e-ISSN: 0000-0000

Pelatihan Pembuatan Ondel-Ondel dalam Rangka Pelestarian Budaya Betawi

Jumardi¹, Silvi Mei Pradita².

Keywords :

Pelatihan, Ondel-ondel, Pelestarian Budaya Betawi

Correspondensi Author

Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
jumardi@uhamka.ac.id

Abstrak. Boneka besar khas Betawi dikenal dengan nama Ondel-ondel. Ondel-ondel memiliki asal usul yang belum diketahui sejarah pastinya. Namun demikian ondel-ondel memiliki makna tersendiri sebagai kebanggaan warga atau masyarakat Betawi. Kebanggaan ini sejalan dengan Pergub DKI Jakarta No.11 tahun 2017 tentang Ikon Budaya Betawi. Pemuda sebagai generasi penerus wajib melestarikan budaya lokal dalam rangka penguatan karakter bangsa. Pemuda perlu diperkenalkan lebih dekat dengan budaya yang melingkupi kesehariannya. Salah satu yang perlu diperkenalkan adalah ondel-ondel dalam bentuk pelatihan pembuatan ondel-ondel. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dalam pembuatan ondel-ondel dengan cara sederhana. Metode kegiatan menggunakan pendekatan workshop yaitu memberikan teori singkat dan praktek langsung pembuatan ondel-ondel. Hasil yang diperoleh dalam pelatihan ini adalah generasi muda mampu mempraktekkan pembuatan ondel-ondel secara sederhana.

History Artikel

Received: 19-september-2019;

Reviewed: 12-desember-2019

Revised: 16-desember-2019

Accepted: 11-januari-2020

Published: 13-Februari-2020



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Modernisasi menyebabkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin cepat. Dampak dari perkembangan tersebut memudahkan masyarakat berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu (Galor & Tsiddon, 1996; Mott, 2004; Ngafifi, 2014). Globalisasi pun demikian mempunyai dampak positif dan negative salah satu dampak positif, yaitu masyarakat dapat bertukar informasi serta memperluas penyebaran ilmu pengetahuan dengan mudah tanpa batasan melalui pelatihan maupun pemberdayaan (Amiruddin, A., & Amirullah, A., 2019)

Namun di sisi lain, hal ini memiliki dampak negatif, yaitu budaya asing datang dan menguasai budaya lokal, sehingga semakin lama budaya lokal akan hilang dan digantikan oleh budaya asing. Hal tersebut mengakibatkan, nilai-nilai kearifan lokal akan hilang seiring dengan hilangnya eksistensi kebudayaan lokal.

Pemerintah Jakarta pada saat ini tengah berupaya melestarikan kebudayaan Betawi, yang lambat laun mulai pudar ditengah kemajuan jaman yang serba modern. salah satu kesenian betawi yang mulai pudar adalah kesenian ondel-ondel, Pada zaman dahulu masyarakat Betawi menyebut Ondel-ondel adalah Barongan atau barangan yang artinya bersama-sama (Istiqomah, 2013; Paramita, 2019).

Ondel-ondel telah ada sebelum Islam masuk ke Nusantara pada zaman kerajaan Hindu Tarumanegara. Masa kerajaan Tarumanegara, ondel-ondel digunakan untuk menolak bala atau menolak keburukan dan bencana yang ada dimasyarakat, sehingga pada saat itu ondel-ondel digunakan sebagai penjaga atau pengusir roh-roh halus atau roh jahat, sehingga tampilan ondel-ondel dibuat lebih seram dari yang sering kita temukan pada saat ini. Selain itu, ondel-ondel juga dianggap masyarakat sebagai simbol nenek moyang yang menjaga anak cucunya yang masih hidup. Pada perkembangannya

ondel-ondel memiliki peran sebagai bagian dari budaya warga atau masyarakat Betawi.

Ondel-ondel sampai saat ini masih bisa kita lihat dijalan sebagai media “*ngamen*”. Namun demikian tidak sedikit pula pemerintah daerah melalui kantor kelurahan ada yang meletakkan ondel-ondel didepan pintu masuk sebagai bagian dari budaya Betawi sesuai dengan Pergub DKI Jakarta No.11 tahun 2017 tentang Ikon Budaya Betawi (Febrian, 2014; Fitrianto & Kutanto, 2018; Majid & Ikhwan, 2018; Purbasari, 2010). antusiasme warga betawi khususnya generasi muda sebenarnya tertarik kepada bagaimana cara membuat ondel-ondel sehingga mampu menjadikan peluang usaha atau minimal memberi pemahaman tentang sejarah ondel-ondel itu sendiri. Perhatian pemerintah melalui pergub perlu ditindaklanjuti dengan melakukan sosialisasi pembuatan ondel-ondel dalam membantu generasi muda untuk lebih bangga akan hasil budaya local sekaligus membuka peluang usaha. Selain itu rasa nasionalisme generasi muda akan lebih tumbuh melalui kecintaan terhadap budaya local. Ondel-ondel tidak lagi dianggap sebagai kesenian biasa yang hanya berfungsi tak lebih dari sekedar “hiburan” atau “tontonan umum”. Berdasarkan diskusi dengan mitra, ahli, dan observasi diperoleh permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya sosialisasi kepada generasi muda tentang pembuatan ondel-ondel.
2. Kurangnya pemahaman tentang sejarah local atau kearifan lokal ondel-ondel sebagai hasil budaya Betawi.
3. Kurangnya pemahaman pemanfaatan kerajinan ondel-ondel sebagai potensi ekonomi kreatif

Pelatihan pembuatan ondel-ondel dalam rangka pelestarian budaya Betawi diperuntukan bagi generasi muda di Wilayah Pesanggrahan Jakarta Selatan. Peserta pelatihan terdiri dari usia 15 tahun sampai 20 tahun. Hal ini dipilih guna mengadopsi kepentingan pihak kelurahan dan kepentingan budaya sabagai bagian dari

tanggung jawab sosial lembaga pendidikan menyediakan informasi tentang pentingnya melestarikan budaya lokal, khususnya budaya Betawi.

Kegiatan pelatihan ini merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu kurangnya sosialisasi dan pemahaman generasi muda terhadap budaya lokal, khususnya ondel-ondel. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman generasi muda dari mulai sejarah ondel-ondel sampai dengan proses pembuatan ondel-ondel.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian ini menggunakan pendekatan workshop. Workshop atau Lokakarya adalah suatu kegiatan berkumpulnya beberapa orang untuk memecahkan suatu masalah tertentu dan mencari solusinya. Dengan demikian, workshop adalah kegiatan memberikan pengajaran atau pelatihan kepada peserta mengenai teori dan juga praktek pada suatu bidang.

Pengabdian diawali dengan memberikan materi tentang riwayat ondel-ondel dan teknik pembuatan ondel-ondel menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pengabdian dilanjutkan dengan melakukan melakukan praktik lapangan. Langkah pengabdian meliputi :

1. Menentukan materi atau substansi : yaitu praktik baik pembuatan ondel-ondel
2. Menentukan peserta yaitu membagi peserta menjadi 2 kelompok besar.
3. Membagi kerja setiap anggota kelompok.
4. Menyiapkan sarana dan memfasilitasi kelompok dalam membuat ondel-ondel.
5. Berlatih membuat ondel-ondel didampingi tim ahli.
6. Presentasi hasil
7. Mensupervisi hasil pekerjaan pembuatan ondel-ondel oleh tim ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat tentang pembuatan ondel-ondel dilaksanakan dengan tatap muka dan praktik pada tanggal 12 dan 13

Mei 2018 berlokasi di Gedung SKKT Kelurahan Petukangan Selatan Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan DKI Jakarta. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari Siswa dan Remaja di wilayah Kelurahan Petukangan Selatan.

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi sejarah singkat ondel-ondel yang disampaikan oleh Peneliti dilanjutkan dengan materi singkat pembuatan ondel oleh Bang Rizaldi Nur dan Bang Agus Salim. Masing-masing bertugas memberikan materi lisan dan praktik pembuatan ondel-ondel.

Pemberian materi dilaksanakan selama 1 jam. Selesai materi disampaikan, peserta dibagi 2 kelompok besar terdiri dari 15 orang. Masing-masing kelompok dipandu oleh 1 orang pemateri untuk dibimbing dalam membuat ondel-ondel, Pelaksanaan Pembuatan ondel dilakukan di halaman Gedung SKKT Kelurahan. Berikut tahapan pembuatan ondel :

Meski terlihat besar dan rumit, ternyata proses pembuatannya cukup mudah, dan bahan-bahannya juga mudah ditemui dan terjangkau. Dibutuhkan kesabaran dan keuletan dalam pembuatan ondel-ondel. Berikut tabel proses pembuatan ondel-ondel

No	Uraian	Penjelasan	Keterangan
1	Kerangka Badan	Menggunakan bilah bambu yang dibelah tipis supaya dapat dibentuk sesuai keinginan serta mudah dirangkai dan diikat	Bamboo adalah bahan yang mudah didapat dan murah. Namun hanya untuk ondel-ondel besar
2	Wajah	Wajah atau topeng terbuat dari	Bahan yang digunakan

<p>serat fiber adalah yang dicetak. Bahan cetakan sudah disediakan, peserta hanya mengikuti pola yang sudah ada → Olesi permukaan dalam cetakan dengan <i>fiber</i> secara merata, ulangi beberapa kali hingga cukup tebal, diamkan selama beberapa jam, kemudian topeng sudah bisa dilepaskan dari cetakan, apabila ditemukan adanya permukaan yang masih berlubang, dilakukan penambalan <i>fiber</i> secara manual dengan tangan.</p>	<p>→ Kemudian topeng diampelas hingga halus dan licin, lalu didempul dengan <i>sanpolacba</i> ru kemudian dicat dan dilukis dengan cat minyak merk Kuda Terbang atau sejenisnya</p>
<p>3 kali hingga cukup tebal, diamkan selama beberapa jam, kemudian topeng sudah bisa dilepaskan dari cetakan, apabila ditemukan adanya permukaan yang masih berlubang, dilakukan penambalan <i>fiber</i> secara manual dengan tangan.</p>	<p>3 Kepala Merangkai Bilah bamboo bamboo selain ditutupi kertas semen dapat pula diganti dengan kawat, supaya mampu mengikat ijuk dikepala.</p>
<p>4</p>	<p>4 Pakaian Jenis bahan untuk penutup badan ondel-ondel menggunakan bahan satin. Berwarna merah dan jingga. Bahan satin dijahit sesuai pola. Selain bahan satin dapat digunakan bahan</p>

		Serta bahan lain. lain yang kriteria bermotif bahan sebagai yang selendang. terpenting Pemilihan adalah bahan satin cerah, dan adalah ringan. untuk Hal ini memudahkan dikarenakan an supaya digerakkan, menimbulkan kesan kuat serta menarik. perhatian karena mengkilap dan tidak terkesan seram	
5	Finishin g dan Pengeca tan	Topeng dihaluskan dengan menggunakan amplas dan diberi sentuhan akhir pewarnaan (pengecatan). Penwarna an mengikuti aturan pergub DKI Jakarta No. 11 tahun 2017 tentang ikon budaya betawi	
6	Kemba ng Kelapa	Dibuat untuk menambah	Dapat menggun akan

	kesan meriah. Kembang kelapa ditujukan untuk melengkapi bagian kepala Ondel-ondel. Terbuat dari kertas kado, pita Jepang, kertas origami, dan yang paling mudah dibentuk .	kertas <i>crepe</i> . Namun salah satu kekurangan kertas <i>crepe</i> yaitu warnanya mudah luntur ketika terkena air (hujan) sehingga kurang tahan lama dan juga warnanya tidak mengkilap.
--	--	--

Adapun perubahan pasca pelatihan yang dicapai adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perubahan kondisi sebelum dan setelah Program pengabdian

No	Unsure	Pra Pelatihan	Paska Pelatihan
1	Sejarah ondel-ondel	Belum memiliki pemahaman tentang sejarah (lisan) ondel-ondel, generasi muda hanya memahami ondel-ondel sebagai alat untuk mengamen	Generasi muda sudah memiliki pemahaman tentang sejarah (lisan) ondel-ondel, fungsi dan perkembangannya
2	Pembua	Tidak	Peserta

tan	mengetahui	memahami
ondel- ondel	proses pembuatan ondel-ondel dari mulai pembuatan topeng, rangka ondel-ondel, pewarnaan dan aksesoris ondel – ondel	seluruh proses pembuatan ondel-ondel, memahami peraturan pemerintah tentang pelestarian budaya

dikembangkan sebagai bagian dari promosi pariwisata kota DKI Jakarta. Semangat generasi muda terlihat ketika menerima materi lisan tentang ondel-ondel. Apa dan bagaimana ondel-ondel hadir sebagai ikon budaya DKI Jakarta menarik perhatian generasi muda. Hal ini terlepas dari nilai sejarah yang melingkupi ondel-ondel itu sendiri.

Pelatihan ini dapat dikolaborasi dengan tampilan seni gambang kromong atau sandiwara betawi. Kolaborasi ini menjadi menarik ketika para pemeran sandiwara betawi yang terdiri dari anak-anak belum memahami tentang ondel-ondel. Pembelajaran mengenal lebih lingkungan sekitar menjadi lebih berarti bagi generasi muda. Sekaligus menambah kecintaan generasi muda pada budaya bangsa yang berakar dari budaya lokal.

Saran

1. Perlu disusun kegiatan kolaborasi budaya betawi yang menjadi ikon budaya betawi. Konsep yang ditawarkan adalah menggabungkan seni lakon, ondel-ondel serta kuliner betawi yang masuk dalam Ikon budaya betawi
2. Pemerintah daerah harus mampu membangun sinergi dengan lembaga kepemudaan dan institusi pendidikan untuk menyebarkan Ikon Budaya Betawi. Festival Ondel-ondel dan seni lakon perlu dijadikan agenda tahunan pemerintah daerah.
3. Sebagai ikon budaya, ondel-ondel memegang peranan dalam mempromosikan pariwisata DKI Jakarta. Kebijakan pemerintah daerah tentang kewajiban kantor pemerintahan memajang ondel-ondel dibagian depan perlu kembali ditegakkan dan diperluas tidak hanya pada kantor-kantor pemerintahan saja



Gambar 1. Foto Kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan ondel-ondel merupakan salah satu cara memperkenalkan budaya lokal betawi kepada generasi muda. Hal seperti ini perlu

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, A., & Amirullah, A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) Nelayan Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai. *Humanis*, 18(1), 11-16.
- Febrian, F. (2014). *Pemanfaatan Bahan-Bahan Limbah Sebagai Media Pembuatan Miniatur Ondel-Ondel: Studi Kasus Miniatur Ondel-ondel Karya Jazuri Setu Babakan Depok*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitrianto, R. D., & Kutanto, H. (2018). Kekuatan Statement Narasumber dalam Dokumenter Pergeseran Nilai Budaya (Ondel-ondel Betawi). *Pantarei*, 2(2).
- Galor, O., & Tsiddon, D. (1996). *Technological progress, mobility and economic growth*.
- Istiqomah, N. (2013). *Pengenalan Kesenian Ondel-Ondel Jakarta Kepada Anak-Anak Melalui Media Permainan: Board Game*. Universitas Komputer Indonesia.
- Majid, A. N., & Ikhwan, M. (2018). Visualisasi Film Dokumenter Potret Pergeseran Fungsi dan Penggunaan Ondel-ondel Betawi. *Pantarei*, 2(2).
- Mott, W. H. (2004). *Globalization: People, perspectives, and progress*. Greenwood Publishing Group.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Paramita, S. (2019). Pergeseran Makna Budaya Ondel-Ondel Pada Masyarakat Betawi Modern. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Purbasari, M. (2010). Indahnya Betawi. *Humaniora*, 1(1), 1–10.